

# **Bagaimana Meningkatkan Kecerdasan Anak**

## **Pendahuluan**

Sebagai orang tua apa yang dapat anda lakukan untuk memberi kesempatan agar kecerdasan anak dapat berkembang sebaik-baiknya selama masa pra sekolah? Penelitian-penelitian baru mengenai proses belajar dan pertumbuhan otak selama masa pra sekolah memberikan jawaban atas pertanyaan diatas. Sekarang pengetahuan mengenai perkembangan kecerdasan pada anak-anak kecil sudah berkembang dengan pesat. Para ahli mulai mengerti apa yang terjadi didalam otak selama anak bertumbuh. Mereka menemukan bukti bahwa masa optimal untuk merangsang kemampuan belajar pada anak sebagian besar terjadi sebelum anak mencapai umur 5 tahun dan belum masuk sekolah. Suasana emosional didalam rumah dapat merangsang anak untuk mengembangkan kemampuan kecerdasannya yang sedang bertumbuh atau sebaliknya suasana rumah juga bisa menghambat serta menumpulkan kemampuan pertumbuhan kreativitasnya. Hubungan orang tua dengan anak akan menentukan sebagian besar kemampuan belajarnya di kemudian hari.

## **Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Kecerdasan Anak.**

Kita sebagai orang tua adalah guru yang pertama dan paling penting bagi dalam proses kecerdasan anak. Orang tua mempunyai kesempatan yang paling besar untuk mempengaruhi kecerdasannya pada saat saat anak sangat sangat peka terhadap pengaruh luar, serta mengajarnya selaras dengan temponya sendiri. Kita sebagai orang tua paling mengenal kapan dan dengan cara bagaimana ia bisa belajar sebaik-baiknya. Belajar semasa kecil tidak berarti orang tua mengajar anak untuk dijadikan status simbol karena tetangga yang berumur empat tahun telah bisa membaca, atau karena ingin bahwa lima tahun kemudian ia bisa masuk universitas. Kita sebagai orang tua tidak boleh memandang rendah kemampuan anak untuk belajar tetapi kesulitannya adalah orangtua tidak bersedia mendengarkan anak. Dari penelitian-penelitian yang dilakukan dalam berbagai ilmu pengetahuan seperti; Neurologi, Fisiologi, Psikologi, Biologi, dan Pendidikan dapat disimpulkan bahwa selama ini kita menilai terlalu rendah mengenai apa yang dapat dan apa yang seharusnya dipelajari anak-anak sebelum umur 5 tahun dan dengan mengubah metode metode dalam mendidik anak-anak kemungkinan dapat meningkatkan taraf kecerdasan anak dan menghasilkan anak yang lebih gembira dan bersemangat dalam belajar. Dr. Dolores Durkin, seorang profesor dalam ilmu pendidikan di universitas Illinois mempelajari anak-anak yang belajar membaca sebelum mereka masuk kelas satu sekolah dasar. Ia terkejut mengetahui hasil dari penelitiannya ini lebih dari separuhnya berasal dari keluarga kelas "rendah", seperempatnya berasal dari keluarga "agak rendah" dan hanya sedikit berasal dari keluarga menengah/atas. Selanjutnya penelitian juga menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar membaca lebih awal mempunyai prestasi lebih baik di kelas satu dibandingkan dengan anak-anak yang lain mempunyai kecerdasan yang sama. Pendapat umum mengatakan bahwa kegiatan anak pra sekolah hanyalah bermain dan bahwa lawan dari belajar bisa juga menyebabkan anak-anak kurang menerima rangsangan mental. Anak kecil senang sekali belajar, mereka dilahirkan haus akan belajar dan kehausan ini tidak akan terpuaskan. Kalau orang tua dapat memberikan keinginan anak-anak anda untuk belajar dan memberikan kesempatan yang cukup maka ia akan lebih mudah untuk dikendalikan.

Orang tua bisa menolong anak-anak dengan menunjukkan caranya bagaimana menguasai benda-benda disekelilingnya, maka anak tidak akan frustrasi dan akan lebih tenang. Hal ini disebabkan dalam usia seperti ini anak-anak mau memenuhi keingintahuannya dengan jalan kegiatan sosiomotoriknya. Semakin banyak ia mendapat rangsangan untuk memperkaya otaknya melalui penglihatan, pendengaran, rabaan, dan penciuman, maka anak akan semakin cerdas.

## **Kesimpulan:**

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa orang tua sangat berperan penting dalam mengasuh serta mendidik anak anaknya dengan cara yang selama ini dianggap baik, ternyata secara tidak sadar justru menghambat perkembangan mentalnya. Orang tua membiarkan anaknya bermain di box sendirian sambil mengangis karena bosan, dengan tujuan melatih bayinya menjadi anak manis dan tidak banyak tuntutan. Sedangkan kebutuhan anak sangat perlu rangsangan sensorik dan kegiatan motoriknya untuk melihat macam macam benda, mendengarkan macam macam suara dan bunyi, bergerak, digendong, meraba, dan memegang yang sama besarnya dengan kebutuhan akan makanan dan kasih sayang. Penelitian lain menunjukkan bahwa kemampuan anak untuk memperoleh kecerdasan juga ditentukan baik oleh rangsangan dan kesempatan yang diberikan oleh lingkungannya maupun oleh tempo perkembangannya. Selain itu juga ditemukan bahwa anak-anak yang diikutsertakan dalam proses belajar semasa kecil tampak gembira dan bergairah terutamakalau ditemani dengan orang tua.

## **Daftar Pustaka**

- 1) Beck, Joan, Kunci Sukses Meningkatkan Kecerdasan Anak, Delapratasa, Jakarta ,1994
- 2) Aan T Safari, Mengembangkan Kecerdasan Anak, Meningkatkan Kemampuan IQZ Anak Agar Tumbuh Cerdas, Cakrawala, Pohon Cahaya, Jakarta, 2010
- 3) Nurani, Azizah, Peran Sekolah dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa, IIQ, Jakarta ,2019
- 4) Helmawati, DR, S.E., M.Pd, Mendidik Anak Berprestasi melalui 10 Kecerdasan, P.T. Remaja Rosdakarya, 2010
- 5) Askalin, Paskalina, Edukasi Anak Super Melejitkan Kecerdasan Anak PAUD, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2012